

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar matematika memiliki ciri tersendiri yaitu ada yang dengan membaca, menulis, membaca dan menulis, tidak hanya menghafal saja. Belajar matematika berkaitan dengan belajar tentang ide-ide atau konsep-konsep yang bersifat abstrak. Ide matematis dalam hal ini dapat berupa konsep, rumus, atau strategi penyelesaian suatu masalah. Untuk mempelajarinya digunakan simbol-simbol agar ide-ide atau konsep-konsep tersebut dapat dikomunikasikan. Salah satu aspek dalam kegiatan komunikasi matematis adalah menulis/writing. Menurut Junaedi (2010) bahwa menulis merupakan salah satu aspek komunikasi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika, melalui aktifitas menulis proses belajar peserta didik dapat dilihat lebih nyata, ide-ide atau gagasan peserta didik dapat didokumentasikan dalam file dan tulisan peserta didik dapat dijadikan alat evaluasi. Menulis matematika merupakan bagian dari komunikasi matematika. Komunikasi dalam matematika merupakan aspek yang penting dari pembelajaran matematika, dan ini mencakup berbagi dan menjelaskan ide baik secara lisan maupun tulisan (NCTM, 2000). Salah satu bentuk komunikasi matematis yang paling penting adalah dengan menggunakan tulisan. Pugalee (2004) mengemukakan bahwa meskipun kedua bentuk komunikasi itu penting, menulis mungkin lebih efektif digunakan karena memungkinkan untuk proses berpikir. Berkomunikasi dengan menulis dapat

mengembangkan pemahaman matematika siswa dengan efisien menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran matematika, karena dengan menulis siswa bisa menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan.

Mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan-gagasan matematika agar dapat dipahami oleh orang lain bukan pekerjaan yang mudah. Seringkali kita menemukan siswa yang cerdas dalam matematika, tetapi tidak mampu menyampaikan hasil pemikirannya, apa yang ia pikirkan hanya dia sendiri yang mengerti. Hal ini menyiratkan kelemahan mereka dalam berkomunikasi. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam mengomunikasikan ide-ide penyelesaian soal, strategi maupun solusi matematika baik secara tertulis maupun lisan. Perbedaan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dari kecerdasan emosional atau yang dikenal dengan *Emotional Quotient* (EQ). Menurut Nggermanto (2002) mengatakan bahwa *Intellectual Quotient* (IQ) menentukan sukses seseorang sebesar 20 persen, sedangkan EQ memberikan kontribusi 80 persen. Kecerdasan emosi dapat diterapkan secara luas untuk bekerja, belajar, mengajar dan lain-lain. Dengan demikian, IQ hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Kemampuan komunikasi seseorang juga sangat dipengaruhi oleh kondisi emosi. Menurut Goleman (Armiati, 2009) emosi merupakan dorongan untuk bertindak, perencanaan ketika untuk mengatasi masalah yang telah dihadapi. Artinya seseorang akan mampu berkomunikasi jika ada dorongan untuk melakukannya. Kemampuan komunikasi matematika akan dapat berkembang

dengan baik jika dalam waktu yang bersamaan kecerdasan emosional juga berkembang (Armiati, 2009: 278).

Pada umumnya setiap siswa di SMP Negeri 7 Purwokerto memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Pembagian kelas siswa SMP Negeri 7 Purwokerto dilakukan secara merata yang berarti setiap kelas siswanya heterogen, yang berkemungkinan setiap kelas ada siswa yang memiliki kemampuan komunikasi tertulis dan kecerdasan emosional yang beragam. Maka dapat dikatakan untuk setiap kelas memiliki kemampuan komunikasi tertulis matematis dan kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Berdasarkan masalah diatas belum ada penelitian tentang deskripsi kemampuan komunikasi tertulis matematis berdasarkan kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Purwokerto karena hal ini bisa membantu guru dan sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga pembelajaran selanjutnya akan lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemampuan Komunikasi Tertulis Matematis berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Purwokerto”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi tertulis matematis siswa berdasarkan kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 7 Purwokerto.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi tertulis matematis siswa berdasarkan kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 7 Purwokerto.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi masukan bagi dunia pendidikan matematika. Beberapa manfaat yang diarpakan dari peneliti ini antara lain:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui kemampuan komunikasi tertulis matematis berdasarkan kecerdasan emosi yang dimiliki pada pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, guru memperoleh informasi tentang deskripsi kemampuan komunikasi tertulis matematis berdasarkan kecerdasan emosional siswa serta sebagai bahan pertimbangan guru dalam perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis matematis berdasarkan kecerdasan emosional siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan pembinaan, pengelolaan sumber-sumber belajar dan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wadah untuk mendapatkan pengalaman baru dalam bidang pendidikan serta sebagai wadah untuk mengembangkan ketrampilan menulis serta memberikan pengetahuan baru terkait dengan kemampuan komunikasi tertulis matematis berdasarkan kecerdasan emosional siswa.

